

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

Di tengah kompetisi yang sangat berat sekarang ini, keunggulan kompetitif sudah mengalami perkembangan dan memerlukan keterlibatan dari kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Kompetisi bisnis yang ketat ini memungkinkan para pihak pelaku usaha untuk menaikkan kinerja yang dimilikinya supaya mampu berkompetisi dan meraih tujuan yang dirumuskan oleh suatu perusahaan dalam mengoptimalkan kepentingan yang dimiliki oleh pemegang saham dan juga nilai perusahaan.

Perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang dan konsumsi adalah perusahaan – perusahaan yang berkembang. Sejak beberapa tahun yang lalu, terlepas dari dampak krisis ekonomi global, pengembangan bisnis di sektor barang dan konsumsi telah mencapai telah mencapai pertumbuhan yang signifikan. Ini memperlihatkan bahwa terdapat begitu banyak perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri barang dan konsumsi telah mengidentifikasi pertumbuhan ekonomi di sebuah negara tertentu, khususnya untuk negara yang sedang berkembang seperti negara Indonesia. Dari pertumbuhan dan kinerja perusahaan, kita dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan metode rasio profitabilitas.

Profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah negara memperlihatkan komparasi aktiva dengan laba ataupun modal dalam memberikan laba. Tingkat keuntungan menggambarkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas perusahaan menunjukkan apakah perusahaan akan memiliki kinerja yang baik dimasa depan. Profitabilitas adalah proksi pengembalian atas aset, karena profitabilitas mampu memperlihatkan mengenai kinerja yang dilakukan oleh suatu perusahaan tertentu yang ditinjau berdasarkan pada keseluruhan dari penggunaan atau pempungisian aset perusahaan dalam memperoleh keuntungan laba. Salah satu dari beberapa cara untuk mengukur efisiensi manajemen kuantitas aset adalah membandingkan penjualan dengan total aset. Jika tingkat perputaran aset tinggi, dengan demikian penggunaan aset dari suatu perusahaan tersebut juga efektif.

Saat ini, rasio lancar perusahaan juga merupakan masalah yang harus diprioritaskan karena rasio tersebut menunjukkan bahwa suatu perusahaan tersebut mampu melaksanakan pemenuhan kewajiban keuangan dalam jangka waktu yang singkat atau segera dilaksanakan pelunasan. Selain itu, jika rasio tersebut tinggi, dengan demikian kemampuan dari suatu perusahaan dalam melaksanakan pelunasan kewajiban jangka waktu yang singkat juga akan semakin tinggi. Rasio lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan tinggi memperlihatkan bahwa masih ada sisa aset liquid. Oleh karena itu, ini menguntungkan bagi laba perusahaan karena dibandingkan dengan aset tetap pendapatan yang dihasilkan oleh aset lancar lebih rendah.

Perusahaan dengan tingkat perputaran *Total Asset Turn Over* yang lebih tinggi akan memungkinkan untuk meraih sumber pendanaan eksternal, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan penjualan, sehingga perlu untuk menganalisis tingkat perputaran total aset. Kita dapat menggunakan indikator penjualan bersih dan total aset perusahaan untuk menghitung *Total Asset Turn Over*. *Total Asset Turn Over* menggambarkan kecepatan perputaran total aset selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu, semakin besar rasionya, semakin baik perusahaan.

Perusahaan yang besar akan memiliki kecenderungan untuk mempergunakan sejumlah dana eksternal yang besar, hal ini disebabkan karena dana yang diperlukan juga semakin meningkat sejalan dengan pertumbuhan yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan akan memberikan sumbangan pengaruh terhadap kapasitas yang dimiliki oleh suatu

perusahaan dalam memperoleh dana eksternal yang memiliki tujuan untuk melaksanakan pendanaan operasi perusahaan tersebut. Ukuran dari perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk mendapatkan pendanaan eksternal dalam bentuk hutang yang besar, dengan demikian mereka dapat memudahkan operasi mereka dengan peningkatan produktivitas dan profitabilitas.

Berdasarkan analisis terhadap laporan keuangan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diketahui fenomena pada PT Sekar Bumi Tbk yaitu *Current Ratio* tahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari Rp 341.723.784.839 menjadi Rp 519.269.756.899 tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan dari Rp 40.150.568.621 menjadi Rp 22.545.456.050 dimana menurut teori jika *Current Ratio* naik maka *Return On Asset* seharusnya naik.

Kemudian pada PT Mandom Indonesia Tbk yaitu *Total Asset Turn Over* ditahun 2015-2016 mengalami kenaikan dari Rp 2.314.889.854.074 menjadi Rp 2.256.776.164.168 tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan dari Rp 544.474.278.014 menjadi Rp 162.059.347 dimana menurut teori jika *Total Asset Turn Over* naik maka *Return On Asset* juga naik.

Selanjutnya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk ukuran perusahaan ditahun 2014-2015 mengalami kenaikan dari Rp 85.938.885 menjadi Rp 91.831.526 tetapi *Return On Asset* mengalami penurunan dari Rp 5.146.323 menjadi Rp 3.709.501 dimana menurut teori jika ukuran perusahaan naik maka *Return On Asset* juga naik.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Kenaikan *Current Ratio* (CR) tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) dari suatu perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Kenaikan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) dari suatu perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Kenaikan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) dari suatu perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
4. Kenaikan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan kenaikan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* (ROA) dari suatu perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

I.3 Landasan Teoritis

I.3.1 Pengertian *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Fahmi (2014:66) menjelaskan bahwa *Current Ratio* ialah suatu ukuran yang memiliki kegunaan untuk melaksanakan pemenuhan kewajiban atau membayar utang jangka pendek, yaitu kapasitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam melaksanakan pemenuhan kewajiban dalam waktu jatuh tempo.

I.3.2 Indikator *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Kasmir (2015:135) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan dalam menghitung *Current Ratio* (CR) ialah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

I.3.3 Pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO)

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Hery (2015:187) menjelaskan bahwa *Total Asset Turn Over* ialah rasio yang memiliki kegunaan untuk melaksanakan pengukuran efektivitas dari total aset yang ada pada suatu perusahaan dalam menyebabkan aktivitas penjualan, atau rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai seberapa banyak penjualan per rupiah yang tertanam dalam total aset yang akan dihasilkan.

I.3.4 Indikator *Total Asset Turn Over* (TATO)

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Fahmi (2014:80) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan dalam menghitung *Total Asset Turn Over* (TATO) ialah sebagai berikut :

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

I.3.5 Pengertian Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Sugiarto (2009:121) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan ialah sebagai suatu agen terhadap informasi yang asimetris antara pihak pasar dengan pihak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan tersebut besar, dengan demikian organisasi atau perusahaan tersebut akan lebih kompleks dan juga biaya informasi juga akan lebih tinggi, semakin sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan dana eksternal.

I.3.6 Indikator ukuran perusahaan

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014:193) adapun rumus ukuran perusahaan ialah sebagaimana berikut ini:

$$\text{Ukuran perusahaan (firm size)} = \text{logaritma natural of total asset}$$

I.3.7 Pengertian Rasio Profitabilitas/ROA

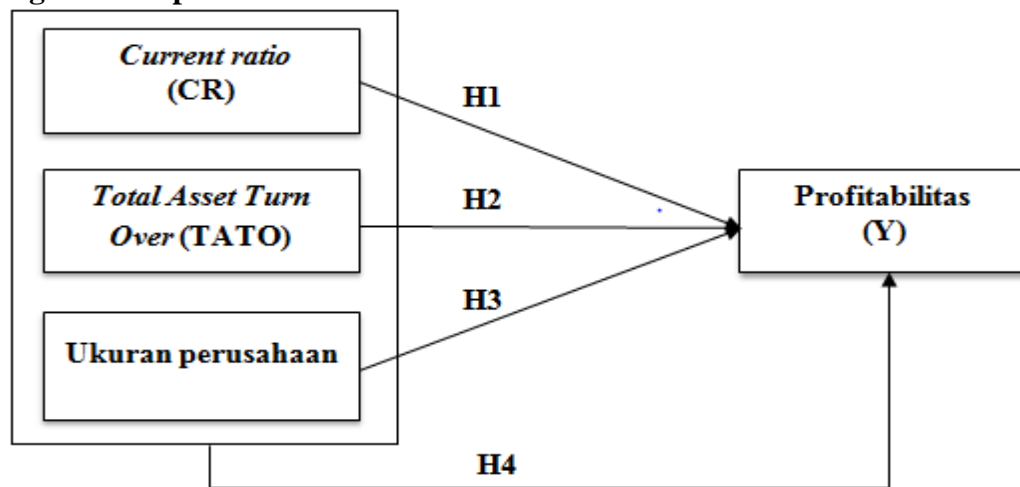
Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Fahmi (2017) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio memiliki kegunaan untuk melakukan pengukuran terhadap akumulasi dari efektivitas manajemen dan dinyatakan dengan tingkat laba yang memiliki keterkaitan dengan penanaman modal dan juga penjualan.

I.3.8 Indikator Profitabilitas/ROA

Menurut Hery (2015:193) rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

I.4 Kerangka Konseptual



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

I.5 Teori Pengaruh

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada uraian penjelasan oleh Hery (2015:152) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan perhitungan rasio, jika perusahaan mempunyai rasio lancar kecil menjelaskan bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset lancar atau modal kerja yang kecil dan tidak mampu melaksanakan pembayaran terhadap hutang yang berjangka pendek.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Nissa Ika Nurjanah dan Astrid Dita Meirina Hakim (2018:37) menunjukkan bahwa tingkat perputaran total aset mempengaruhi profitabilitas. Jika tingkat perputaran asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut tinggi, dengan demikian tingkat pemrosesan asset juga akan tinggi pula.

Pengaruh (Ukuran Perusahaan) terhadap Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh A.A.Wela dan Ida (2019) menjelaskan bahwa dalam permodelan regresi menghasilkan koefisien yang negatif, hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan, dengan demikian profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan tersebut malah akan mengalami penurunan. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan bukan sebagai suatu faktor yang paling utama dalam memberikan sumbangan pengaruh terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi.

I.6 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

H1: *Current Ratio* (CR) memberikan sumbangan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada suatu perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

- H2: *Total Asset Turn Over* (TATO) memberikan sumbangan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada suatu perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
- H3: Ukuran perusahaan memberikan sumbangan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada suatu perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
- H4: *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan Ukuran Perusahaan memberikan sumbangan pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada suatu perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk periode waktu dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

I.7 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Herman Supardi, H. Suratno dan Suyanto (2016) memperlihatkan *Current Ratio* tidak memberikan sumbangan pengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* tidak memberikan sumbangan pengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset*, *Total Asset Turn Over* dan inflasi tidak memberikan sumbangan pengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Intan Indriyani, Fery Panjaitan dan Yenfi (2017) memperlihatkan bahwa ada dampak negatif antara *Return On Asset* dan juga *Current Ratio*. Bagian dari hasil penelitian (uji t) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara total aset yang disesuaikan dan pengembalian aset.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Nissa Ika Nurjanah dan Astrid Dita Meirina Hakim (2018) memperlihatkan rasio dari perputaran piutang tidak secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, perputaran persediaan mempunyai dampak signifikan terhadap profitabilitas dan *Total Asset Turn Over* memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Rinny meydiyustiani (2016) memperlihatkan bahwa modal kerja tidak memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang diteliti, ukuran perusahaan memberikan sumbangan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang diteliti, pertumbuhan dalam penjualan tidak memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap dan hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa Likuiditas memberikan sumbangan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang diteliti.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilaksanakan oleh A.A Wela Yulia Putra dan Ida Bagus Badjra (2015) memperlihatkan perkembangan dari penjualan yang diperoleh oleh perusahaan yang sedang dilaksanakan penelitian memberikan sumbangan pengaruh yang negatif dan hasil dari penelitian tersebut memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan sumbangan pengaruh yang negative terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan yang sedang dilaksanakan penelitian yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tetapi memiliki pengaruh yang kecil.